



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)

Volume 9 (1): 92-102, Mei (2022)

Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>

Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id

(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 20/11/2021, direvisi: 28/07/2022, disetujui: 28/07/2022

MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI TENGAH PANDEMI, SETELAH 1.5 TAHUN PENERAPAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Septia Nur Cahyani¹, Syifa Nabilah², Deti Nudiati³, Amelia Sinambela⁴, Sabrina Putri Anggraini⁵

Universitas Pendidikan Indonesia

*septianc89@upi.edu¹, syifanblh03@upi.edu², deti.nudiati@upi.edu³, ameliasinambela0702@upi.edu⁴,
sabrinasabrina@upi.edu⁵*

Abstrak: Motivasi belajar pada mahasiswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran jarak jauh terutama selama masa pandemi covid 19. Motivasi dapat mendorong mahasiswa untuk semangat belajar dan mencapai prestasi meskipun tanpa paksaan dari orang lain. Setelah 1.5 tahun berlalu, perlu diketahui kondisi motivasi belajar mahasiswa sebagai pengukuran. Penelitian ini ditujukan untuk secara objektif mendapatkan gambaran bagaimana motivasi belajar pada mahasiswa terutama mahasiswa Pendidikan Masyarakat setelah menjalani pembelajaran jarak jauh selama 1.5 tahun. Penelitian ini menerapkan metode penelitian survey dimana peneliti mengambil sampel sebanyak 67 mahasiswa dan menggunakan instrumen kuisioner sebagai alat dalam pengumpulan datanya. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menjalani 3 semester pembelajaran jarak jauh, mahasiswa di Bandung masih memiliki motivasi yang tinggi dengan skor rata-rata variabelnya sebesar 71,76%. Angka yang paling signifikan terlihat pada indikator mempertahankan pendapatnya yaitu sebanyak 84.5%, dan paling rendah terdapat pada indikator tekun menghadapi tugas yaitu sebesar 62.57%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa setelah menjalani tiga semester pembelajaran jarak jauh, mahasiswa UPI di Bandung masih memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Kata kunci: Motivasi belajar, Mahasiswa, dan Pembelajaran Jarak Jauh.

Abstract: Student motivation to study has a significant impact on the success of remote learning, particularly during the Covid 19 epidemic. Even in the absence of force from others, motivation may motivate pupils to be excited about learning and achieve their goals. After 1.5 years, an assessment of student learning motivation is required. This study attempts to provide an objective understanding of how students' motivation to learn changes after 1.5 years of distant learning. This study employs a survey research approach, in which the researcher selects a sample of 67 students and collects data using a questionnaire instrument. According to study data, students in Bandung retain a high level of motivation after three semesters of distance learning, with an average variable score of 71.76%. The most important figure is found in the indication of retaining the opinion, which is 84.5 percent, and the lowest figure is seen in the indicator of being devoted in addressing the assignment, which is 62.57 percent. According to the research, UPI students in Bandung exhibit strong learning motivation even after three semesters of distant learning.

Keywords: *learning motivation, students, and distance learning.*

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 Indonesia sebagaimana negara lain di dunia, menghadapi pandemi Covid-19. Kondisi ini menyebabkan perubahan yang signifikan di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. (M. Daniel Hasibuan & Mendrofa, 2020). Merespon kondisi tersebut, Kemendikbud mengeluarkan himbauan kepada lembaga pendidikan agar melakukan proses belajar mengajar secara tidak langsung atau jarak jauh (Kemendikbud, 2020). Perubahan situasi dan kebijakan menurut *United Nations* turut mengubah pola pembelajaran yang awalnya dilakukan secara luring dimana pendidik atau tenaga pendidik yang menyiapkan bahan pembelajaran, mendampingi peserta didik dan mengevaluasi hasilnya secara langsung, berubah menjadi tuntutan pembelajaran jarak jauh dimana dosen dituntut membuat bahan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran virtual melalui penggunaan alat digital jarak jauh. (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020).

Perubahan tersebut juga memiliki konsekuensi pada dosen yang sebelumnya sudah mampu menciptakan suasana kelas kondusif secara tatap muka, sudah mengetahui cara mempertahankan motivasi belajar pada mahasiswa selama pembelajaran tatap muka, harus beradaptasi menyesuaikan dengan karakteristik pembelajaran jarak jauh yang sama sekali berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran jarak jauh menimbulkan tantangan yang berbeda dan menyebabkan dosen kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual.

Pada beberapa kasus, perubahan kondisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh menyebabkan perubahan pula pada motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menghadapi penurunan motivasi belajar bahkan hingga mempengaruhi hasil belajarnya (Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, 2020). Selvi (2010) juga memberikan penjelasan tentang pembelajaran jarak jauh dimana mahasiswa memiliki tuntutan untuk lebih termotivasi, memiliki rasa penasaran yang tinggi dan pengelolaan diri untuk lebih terlibat pada proses pembelajaran. Di sisi lain, faktor teknologi juga menjadi bagian yang tak tergantikan

pada proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan teknologi dianggap memiliki kontribusi terhadap tingkat kualitas motivasi intrinsik seperti tantangan, rasa ingin tahu, kebaruan dan fantasi (Lepper et al., 2005; Lin et al., 2008).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan. Terdapat beberapa pendapat terkait pengertian belajar (Gita Frimar Lesi Ayu, Dewi Koryati, Riswan Jaenudin, 2019), diantaranya menurut Slameto (2010:2) yang mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Adapun menurut Sardiman (2012:21) belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan pada individu yang bersifat permanen karena adanya stimulus dan respon yang dapat dilihat dari perubahan perkembangan pada pribadi serta tingkah lakunya. Sedangkan pembelajaran adalah proses yang kompleks yang melibatkan kegiatan belajar diantara mahasiswa dengan dosen.

Adapun pembelajaran jarak jauh dalam pandangan Dogmen (Rahmawati, 2020:414) adalah pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung tatap muka dan penekanan kegiatannya berfokus pada pada cara belajar yang dilakukan peserta didik secara mandiri atau biasa disebut *self study*. Meskipun istilahnya belajar secara mandiri, namun proses belajar ini tetap dikelola secara terstruktur dalam hal penyajian materi pembelajarannya, proses pemberian bimbingan kepada pembelajar/peserta didik, dan tetap dilakukan pemantauan untuk mengukur keberhasilan belajarnya. Sedangkan berdasarkan pendapat Munir (2012:16), pembelajaran jarak jauh terjadi ketika dalam proses pembelajarannya tidak terjadi kontak secara langsung dalam bentuk tatap muka antara pengajar dan pembelajar. Pada pembelajaran ini, interaksi antara dosen dan mahasiswa berlangsung secara dua arah dan dijumpai oleh penggunaan perangkat seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sejenisnya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pembelajaran jarak jauh yaitu proses pembelajaran yang proses pembelajarannya dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh antara

Dosen dan Mahasiswa dengan menerapkan pembelajaran mandiri atau yang biasa dikenal dengan istilah *self study*.

Dalam proses belajar dan pembelajaran yang bersifat *self study*, motivasi memiliki peranan kunci karena dapat menentukan seseorang mencapai tujuan belajarnya atau tidak (Gita Frimar Lesi Ayu, Dewi Koryati, Riswan Jaenudin, 2019). Definisi motivasi dikemukakan oleh Djaali (2012) sebagai kondisi baik fisiologis maupun psikologis yang terdapat pada seorang individu dan menjadi pendorong melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan/kebutuhannya (Gita Frimar Lesi Ayu, Dewi Koryati, Riswan Jaenudin, 2019). Adapun menurut Uno (2011) dalam (Gita Frimar Lesi Ayu, Dewi Koryati, Riswan Jaenudin, 2019) yang dimaksud dengan motivasi adalah kekuatan yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan seperti keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik. Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan individu untuk melakukan sesuatu baik dari dalam maupun dari luar.

Pada mahasiswa yang rata rata usianya sekitar umur 18-25 tahun merupakan masa usia awal dewasa. Pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. Selama masa usia awal dewasa, mahasiswa melewati beberapa tahapan yang disebut sebagai tahapan perkembangan. Setiap tahap perkembangan terdapat tugas perkembangan yang seharusnya dipenuhi oleh mahasiswa. Pemenuhan tugas perkembangan tersebut dimaksudkan agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan memasuki tahapan berikutnya di usia dewasa. Masa usia dewasa ini adalah tahap yang penting karena merupakan tahap transisi antara remaja akhir ke awal dewasa. Masa transisi ini memiliki pengaruh terhadap belum mapannya fungsional individu, yaitu fisik, psikologis dan sosial, sehingga proses belajar pada mahasiswa juga sangat berpengaruh pada ketuntasan tugas perkembangan di masa transisi ini.

Oleh karena itu menarik untuk diketahui bagaimana motivasi belajar mahasiswa setelah menjalani 1.5 tahun pembelajaran jarak jauh karena pandemik. Dengan diketahuinya data motivasi belajar di tengah pandemi ini diharapkan dapat menjadi ukuran pengembangan metode yang paling tepat baik selama pembatasan sosial

dilakukan sampai atau setelah pandemi selesai. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rancangan metode pembelajaran yang ideal yang sesuai dengan karakter mahasiswa dan kondisi terkini paska pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode survei deskriptif dan pendekatan *cross sectional survei*. Dimana peneliti akan mendeskripsikan terkait fenomena sosial yang ada di lapangan dan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional survei*, yang berarti peneliti hanya akan mengumpulkan data dalam satu kurun waktu. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2020 di Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan jumlah populasi sebanyak 80 orang. Sedangkan dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik slovin yakni sebuah penelitian dengan derajat kepercayaan 95%, maka tingkat kesalahan adalah 5%.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penggunaan sampel penelitian menggunakan rumus Slovin pada 80 orang dalam sebuah populasi, dapat ditentukan minimal sampel yang akan diteliti. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = Populasi

e = taraf nyata atau batas kesalahan

Jumlah populasi adalah 80 orang, sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{80}{1 + (80)(0,0025)}$$

$$n = \frac{80}{1 + 0,2}$$

$$n = \frac{80}{1,2}$$

$$n = 66,66$$

Dari hasil penghitungan diatas maka sampel yang akan diambil data nya adalah 66,66 orang. Untuk jumlah sampel yang menghasilkan pecahan (terdapat koma), dilakukan pembulatan keatas sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan perhitungan populasi diatas yaitu 67 orang.

Pada penelitian ini, data yang diteliti adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket kepada responden yang disusun dengan menggunakan skala Likert. Pengumpulan data dilakukan secara online melalui Google Form dengan format pertanyaan tertutup. Dalam proses analisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan analisis data deskriptif dan menghitung frekuensi tiap indikator. Adapun kriteria skor yang diberikan berdasarkan skala pada penilaian sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Skala Penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan terkait motivasi belajar mahasiswa ditengah pandemi, didapatkan data sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa

No.	Indikator	Frekuensi	Keterangan
1.	Tekun menghadapi tugas	62,57%	Tinggi
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	68,95%	Tinggi
3.	Minat terhadap bermacam macam masalah orang dewasa	81,57%	Sangat tinggi

4.	Senang bekerja mandiri	70,78%	Tinggi
5.	Bosan pada tugas rutin	62,85%	Tinggi
6.	Mempertahankan pendapatnya	84,5%	Sangat tinggi
SKOR RATA RATA		71,87%	Tinggi

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan tingginya tingkat motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020 dalam pembelajaran online sebesar 71.8 % yang terbilang tinggi. Mahasiswa pada dasarnya memiliki dorongan belajar yang relatif tinggi serta memiliki motivasi untuk memperoleh nilai yang baik sehingga termotivasi untuk belajar dengan baik dan rajin (Fitriyanti dkk, 2020). Kemandirian akan perubahan situasi yang ada menjadikan mahasiswa akan terus belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam dunia digital (Agus & Husin, 2021). Data tersebut diatas berdasarkan data temuan di lapangan dengan mengukur beberapa indikator.

Tekun dalam menghadapi tugas, merupakan indikator pertama motivasi belajar yang diukur karena dalam perannya sebagai mahasiswa tentunya tidak lepas dari tugas tugas yang diberikan dan diperoleh skor sebesar 62,57% yang termasuk kriteria tinggi. Ini berarti selama 1,5 tahun pembelajaran mahasiswa memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara maksimal. Indikator ini mengukur jumlah mahasiswa yang mengerjakan tugas perkuliahan dengan tuntas dan tepat waktu. Indikator kedua adalah ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Sikap ulet menjadi salah satu indikator motivasi belajar karena dalam menjalankan perannya sebagai mahasiswa tentu tidak luput dari beberapa kesulitan belajar. Skor sebesar 68,95% diperoleh dari penelitian yang dilakukan dan hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tetap menjelankan pembelajaran dan menyelesaikan semua tugasnya selama berkuliah di masa pandemic.

Pengukuran ketiga adalah minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa hal ini menjadi salah satu indikator motivasi belajar karena usia mahasiswa adalah transisi dari remaja menuju dewasa, sementara mahasiswa dan orang dewasa cenderung ditandai dengan sifat kemandiriannya dan diperoleh skor 81,57% yang terbilang sangat tinggi sehingga berarti mahasiswa sudah mampu belajar secara mandiri guna meningkatkan pengetahuan serta menyelesaikan permasalahannya. Mahasiswa

juga dapat mencari sumber belajar, mengolah sumber belajar menjadi pengetahuan baru serta mencapai kompetensi mata kuliah dengan mandiri. Selanjutnya diukur dari kecenderungan mahasiswa dalam bekerja secara mandiri. Skor 70,78% merupakan angka tinggi yang menunjukkan kemampuan mahasiswa mengandalkan kemampuan pribadinya dalam mengerjakan tugas pembelajaran dan tidak tergantung pihak lain.

Perasaan bosan juga merupakan salah satu yang diukur melalui penelitian ini. Rasa bosan yang dimaksud adalah rasa bosan pada tugas rutin dengan skor yang cukup tinggi yaitu 62,85%. Meskipun performa mahasiswa dalam pekerjaan baik, namun angka ini menunjukkan bahwa tetap ada rasa bosan pada mahasiswa terutama karena selama pembelajaran jarak jauh dan melakukan hamper semua kegiatan pembelajarannya di ruang terbatas, interaksi yang minim dengan teman sebaya, terlalu lama di depan layar, serta alasan lainnya yang berbeda dengan kondisi normal sebelum pandemic. Indikator terakhir yang diukur melalui penelitian ini adalah mempertahankan pendapat. Nilai dari indikator ini sangat tinggi dengan skor 84,5%. Indikator ini menunjukkan keinginan dan kemampuan mahasiswa mempertahankan pendapatnya selama pembelajaran.

Motivasi belajar yang menurut data di lapangan tinggi, dipindikasikan terjadi karena didukung oleh adanya beberapa faktor yang melingkupinya. Faktor pendorong yang dimaksud mempengaruhi tingkat motivasi belajar tersebut. Azwar (2011: 43), menjelaskan dua faktor yang dapat mendorong motivasi belajar tersebut yaitu faktor yang muncul dari dalam (intrinsik) dan faktor yang muncul dari luar (ekstrinsik). Hal ini tentunya berkaitan dengan mahasiswa dimana faktor intrinsik menjadi pendorong motivasi belajar yang berasal dari dalam diri seseorang yang memungkinkan mahasiswa lebih giat belajar karena keinginan belajarnya berasal dari dalam dirinya dan tidak adanya paksaan dari luar. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor pendorong yang berasal dari luar, hal ini umumnya seperti situasi dan kondisi lingkungan belajar, dukungan dari orang lain, dsb.

Tingkat motivasi belajar mahasiswa termasuk dalam kategori tingkat tinggi, yang berarti meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring/*online* mahasiswa tetap menjaga motivasi belajarnya. Namun di samping itu, masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi sedang. Adapun menurut Azwar (2011: 43),

ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada proses belajar anak. Beberapa faktor tersebut dibagi menjadi faktor dari dalam yang biasa disebut internal dan faktor dari luar yang biasa disebut eksternal. Kedua faktor tersebut dalam banyak studi terbukti dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa. Ketika belajar, dimana dalam hal ini pengaruh yang dimaksud adalah bisa dalam perannya mendorong maupun menghambat motivasi belajar. Uraian kedua faktor penghambat belajar, sebagaimana pada penjelasan berikut.

Faktor internal. Faktor ini asalnya dari dalam diri mahasiswa dan dapat berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Faktor ini meliputi dua faktor yang disebut fisiologis dan biologis serta faktor psikologis. Faktor fisiologis dan biologis dimulai tepat ketika masa faktor fisiologis mulai berfungsi pada tubuh manusia. Yang dimaksud dengan faktor fisiologis adalah faktor yang erat kaitannya dengan kondisi fisik seseorang. Kondisi fungsional seseorang secara jasmani. Dimana kondisi fisik terutama disabilitas pada mahasiswa sangat berpengaruh terhadap nilai akademiknya, meskipun juga ada anak yang memiliki kecacatan fisik namun nilai akademiknya memuaskan. Adapun faktor psikologis merupakan faktor yang terkait dengan kondisi psikologis mahasiswa yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah kecerdasan, motivasi, dan sikap dalam belajar pada mahasiswa.

Faktor Eksternal. Selain faktor internal, proses belajar pada mahasiswa yang dapat menghambat juga dapat dipengaruhi faktor eksternal. Faktor eksternal yang menghambat belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non-sosial. Yang dimaksud dengan lingkungan sosial yang menghambat belajar mahasiswa meliputi lingkungan sosial sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan teman sebaya.

Hasil penelitian yang menunjukkan angka yang tinggi pada semua indikator motivasi, dapat diindikasikan bahwa hambatan hambatan diatas tidak terjadi pada mahasiswa yang menjadi responden penelitian. Jikapun ada, sifatnya minor dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajarnya. Penutupan sekolah yang belum pernah terjadi sebelum pandemi memang tetap menjadi peringatan bagi sistem pendidikan khususnya bagi lembaga yang belum mendukung adanya pendidikan online atau pembelajaran jarak jauh (Onyema dkk, 2020). Namun nyatanya para siswa tetap termotivasi untuk belajar jarak jauh dari rumah selama krisis Covid-19 (Rahiem, 2021).

Tingkat interaksi yang tinggi antara siswa melalui media pembelajaran online dalam pembelajaran jarak jauh dengan tingginya motivasi belajar mungkin disebabkan pada kenyataan bahwa sekarang ini semua berpusat kepada siswa dalam menggali pengetahuan bukan lagi dari guru (Almaleki dkk, 2021). Karena beragam sumber belajar sudah banyak tersedia sehingga pada gilirannya hanya bagaimana mahasiswa mengelola sumber-sumber belajar yang ada tersebut dengan sebaik-baiknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa setelah menjalani tiga semester pembelajaran jarak jauh, mahasiswa Pendidikan Masyarakat UPI di Bandung masih memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini tentu tidak lepas dari dua faktor pendorong yang sebelumnya sudah dijelaskan, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Karena adanya motivasi, mahasiswa dapat senantiasa semangat belajar dengan dorongan dalam dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari luar. Cara menumbuhkan motivasi tentunya tidak mudah. Hal ini dikarenakan setiap mahasiswa memiliki karakter dan keinginan berbeda-beda satu sama lain. Namun motivasi dapat mendorong mahasiswa untuk belajar demi mencapai tujuan prestasi belajar yang diharapkan.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan bagi mahasiswa, diharapkan agar terus mempertahankan bahkan meningkatkan semangatnya dalam belajar karena akan bermanfaat untuk masa depan serta dapat mengambil sisi positif dari situasi yang ada. Bagi pihak akademika dan orang tua, perlu terus meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan menciptakan iklim belajar yang kondusif serta mengembangkan model pembelajaran yang sesuai akan karakter dan kebutuhan. Bagi peneliti lanjutan, dapat menambahkan variabel-variabel yang mendukung serta dilakukan perluasan untuk seluruh jenjang pendidikan yang ada, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang luas terkait motivasi belajar di tengah situasi pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

AGUS, A., & Husin, A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA KURSUS KOMPUTER (STUDI KASUS DI KURSUS KOMPUTER TRACOM TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR)* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).

- Almaleki, D. A., Alhajaji, R. A., & Alharbi, M. A. (2021). Measuring Students' Interaction in Distance Learning Through the Electronic Platform and its Impact on their Motivation to Learn During Covid-19 Crisis. *Int. J. Comput. Sci. Netw. Secur*, 21(5), 98-112.
- Ayu, G. F. L., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA NEGERI 16 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 69-79.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Effendi, S., & Tukiran. (2015). *METODE PENELITIAN SURVEI*. Jakarta: LP3ES.
- Fadliyati, R. (2019). Metode Keperawatan dan Fisioterapi. Bandung, 2 No.1, 38–66.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
- Hasibuan, M. T. D., Mendrofa, H. K., Silaen, H., & Tarihoran, Y. (2020). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENJALANI PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 387-393.
- Maiti, & Bidinger. (1981). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Obafemi, F. A., Sen, S., Atonye, F. G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. (2020). Impact of Coronavirus pandemic on education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108-121.
- Rahiem, M. D. (2021). Remaining motivated despite the limitations: University students' learning propensity during the COVID-19 pandemic. *Children and youth services review*, 120, 105802.
- Rahmanto, Y., & Fernando, Y. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Web (Studi Kasus: Smk Ma'Arif Kalirejo Lampung Tengah). *Jurnal Tekno Kompak*, 13(2), 11. <https://doi.org/10.33365/jtk.v13i2.339>
- Rosniati, R. (2014). *Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 7 Pinrang* (Doctoral dissertation, FIS).
- Sur, W. A. A., Hasanah, M., & Mustofa, M. R. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 157-171.